

The Influence Of Audit Committee, Audit Tenure, Company Size And Solvency On Audit Report Lag With Audit Quality As A Moderating Variable In Financial Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2020–2023

Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Agnes Ivanka^{1*}, Riadi², Amelia Livia Liansari³, Jeniffer Lourent⁴, Desy Astrid Anindya⁵

Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

Program Studi Akuntansi, Universitas Medan Area⁵

agnesivanka24@gmail.com^{1*}, riadi@unprimdn.ac.id², amelialiviaa@gmail.com³,
jeniffer.lourent@icloud.com⁴, desyastrid@gmail.com⁵

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze and examine the effect of audit committee, audit tenure, company size and solvency on audit report lag with audit quality as a moderating variable in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023, The population studied included all financial sector companies listed on the IDX, with a total of 107 companies. The sampling technique used was purposive sampling, so that 59 companies were obtained as samples. The data analysis method applied is multiple linear regression and classical assumption test. The results showed that partially before moderation, the audit committee and company size had an effect on audit report lag, while audit tenure and solvency had no effect on audit report lag, partial test results after moderation, the audit committee had an effect on audit report lag while company size, audit tenure and solvency had no effect on audit report lag, audit quality was able to strengthen the audit committee and company size on audit report lag and audit quality tended to weaken audit tenure and solvency on audit report lag. The results of the coefficient of determination analysis show that the combination of the audit committee, audit tenure, company size and solvency along with audit quality as moderation can explain 34.9% of the variation in audit report lag, while the remaining 65.1% is influenced by other factors.

Keywords: Audit Committee, Audit Tenure, Company Size, Solvency, Audit Report Lag, Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh komite audit, audit tenure, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap *audit report lag* dengan kualitas audit sebagai variable moderating pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, Populasi yang diteliti mencakup seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, dengan total 107 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 59 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis data yang diterapkan adalah regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sebelum Moderasi, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan audit tenure dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hasil uji parsial setelah moderasi, komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan ukuran perusahaan, audit tenure dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, kualitas audit mampu memperkuat komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dan kualitas audit cenderung memperlemah audit tenure dan solvabilitas terhadap *audit report lag*. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa kombinasi dari komite audit, audit tenure, ukuran perusahaan dan solvabilitas beserta kualitas audit sebagai moderasi dapat menjelaskan 34,9 % variasi *audit report lag*, sementara sisanya 65.1% dipengaruhi oleh factor lain.

Kata Kunci: Komite Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, *audit report lag*, Kualitas Audit

1. Pendahuluan

Pada perusahaan yang mengalami pertumbuhan, wajib hukumnya untuk mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit auditor independen secara tepat waktu. Penundaan saat mempublikasikan laporan keuangan bisa berdampak buruk pada perusahaan, akibatnya investor bisa berpendapat bahwa informasi yang ditampilkan pada laporan keuangan tidak signifikan dan tidak akurat dan bisa menyampaikan keterangan kalau Perusahaan sedang dalam kondisi kurang baik.

Selama pandemi COVID-19 (2020-2021) dan pascapandemi (2022-2023), sektor keuangan menghadapi tantangan yang signifikan untuk tetap beroperasi di tengah penguncian, ketidakpastian ekonomi global, dan perubahan regulasi. Karena auditor harus bekerja secara virtual, data dan informasi menjadi kurang mudah diakses, dan perusahaan menghadapi ketidakpastian keuangan yang lebih besar, hal ini membuat proses audit semakin rumit. Situasi ini telah diperparah oleh pandemi COVID-19 dengan menghadirkan masalah baru seperti tekanan likuiditas, pengurangan permintaan, dan masalah rantai pasokan. Disebabkan hal ini, industri harus segera menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di bidang bisnis mereka serta memastikan bahwa laporan keuangan mereka selalu akurat dan tepat waktu, bahkan jika ada kendala seperti ini. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan biasa disebut dengan *audit report lag*.

Keterlambatan laporan audit sangat penting bagi perusahaan maupun auditor itu sendiri karena akan mempengaruhi penerbitan laporan keuangan. Keterlambatan laporan audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut sendiri dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal tersebut dapat berupa solvabilitas, komite audit, masa kerja audit, dan besar kecilnya perusahaan, sedangkan faktor eksternalnya adalah kualitas audit. Periode pelaporan audit (ARL) merupakan jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit setelah periode pelaporan keuangan berakhir. Keterlambatan penyampaian laporan audit sering kali menjadi masalah, karena semakin lama audit berlangsung, semakin besar ketidakpastian informasi yang dihadapi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Bagi perusahaan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), keterlambatan penyampaian laporan audit berdampak signifikan terhadap kepercayaan publik dan stabilitas pasar keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan penyampaian laporan audit, terutama selama pandemi COVID-19 dan seterusnya, ketika banyak faktor eksternal yang juga memengaruhi kinerja perusahaan dan proses audit.

Tabel 1. Rekapitulasi jumlah rata-rata *Audit Report Lag*

NO	Tahun	Rata-Rata Total Hari
1	2020	90 Hari
2	2021	79 Hari
3	2022	73 Hari
4	2023	72 Hari

Tabel 1. di atas menjelaskan tentang kenaikan dan penurunan rata-rata penyelesaian laporan keuangan auditan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Di tahun 2020 total rata-rata penyelesaian audit laporan keuangan selama 90 hari, pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 79 hari, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 73 hari, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 72 hari.

Komponen pertama pada riset ini yaitu Komite audit didefinisikan unsur penting Berdasarkan struktur *corporate governance* dan berkewajiban guna memantau proses pelaporan keuangan dan audit. Kinerja yang baik dari komite audit boleh berdampak pada kredibilitas laporan keuangan serta proses pemeriksaan itu sendiri. Komite audit menjadi semakin penting selama pandemi karena perusahaan menghadapi banyak masalah, seperti

gangguan operasional dan ketidakpastian ekonomi. Akibatnya, penelitian ini mengkaji komite audit berdampak pada *Audit Report Lag* di sektor keuangan selama periode 2020–2023.

Komponen kedua pada riset ini yaitu Audit Tenure atau lamanya relasi auditor dengan klien juga dianggap menjadi komponen utama yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Auditor dengan hubungan yang lebih lama dengan klien mampumeningkatkan efisiensi audit karena mereka bisa memahami bisnis klien. Namun, hubungan yang terlalu lama juga dapat menyebabkan auditor terlalu dekat dengan manajemen perusahaan, mengakibatkan masalah independensi. Untuk mempertahankan kepercayaan publik dalam sektor keuangan, Sangat penting untuk memiliki auditor yang independen, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi COVID-19.

Komponen ketiga pada riset ini yaitu Ukuran perusahaan juga dianggap penting dalam menentukan *Audit Report Lag* karena perusahaan yang berkualitas besar biasanya mempunyai sistem keuangan & operasional yang cukup kompleks, sehingga pemeriksaan memerlukan waktu yang lebih lama. Namun, perusahaan yang berkualitas besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih besar guna mendukung proses audit, seperti teknologi yang canggih dan staf yang lebih berpengalaman, serta mampu memperpendek ARL.

Komponen keempat pada riset ini yaitu adalah Solvabilitas merupakan indikator yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dan merupakan komponen penting yang memengaruhi keterlambatan laporan audit. Bank dalam tingkat solvabilitas yang rendah mungkin dianggap lebih berisiko oleh auditor, yang mengakibatkan audit yang cukup mendalam dan waspada, yang pada akhirnya memperpanjang *Audit Report Lag*. Bank dengan tingkat solvabilitas yang lebih tinggi, di sisi lain, mungkin lebih cepat diaudit karena tingkat risikonya yang lebih reaktif. Pada masa pandemi, faktor solvabilitas ini menjadi semakin penting karena banyak bisnis menghadapi tekanan keuangan yang signifikan.

Kualitas audit menjadi komponen kelima pada riset ini yaitu sebagai variabel moderasi, yang dimana kualitas audit mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen (audit tenure, komite audit, solvabilitas dan ukuran perusahaan) dengan variabel dependen (*Audit Report Lag*). Dalam konteks ini, kualitas audit berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah efek dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari sejumlah pernyataan yang sudah dibahas, peneliti berminat untuk menjalankan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* dengan kualitas audit sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023”

Landasan Teori

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Banyak anggota komite audit yang memahami akuntansi lebih mampu mengawasi penyusunan laporan keuangan, yang dapat membantu menyelesaikan audit lebih cepat dan efisien (Fasha & Ratmono, 2022). OJK tidak akan mengeluarkan sanksi atas ketidakpatuhan jika perusahaan tidak melaporkan sesuai tenggat waktu (Fakri & Taqwa, 2019).

Pengaruh Audit Tenure terhadap *Audit Report Lag*

Audit Tenure Menurut Salehi alet. (2019), adalah periode waktu di mana auditor berinteraksi dengan kliennya. Semakin lama auditor berhubungan dengan kliennya, semakin memahami karakteristik klien tersebut. Ini membantu auditor melakukan audit dengan lebih unggul dan membuat laporan keuangan audit yang berkualitas dan tepat waktu. Teori audit tenure termasuk independen dan etika perilaku, yang berarti auditor harus tetap independen dan tidak memihak kepada siapapun untuk mempertahankan profesionalitas dan etika perilakunya sebagai auditor. Hal ini didukung dengan konsep pada teori audit, yaitu

independen dan etika perilaku yang di mana auditor harus senantiasa bersikap independen atau tidak memihak pada siapapun untuk mempertahankan profesionalitasnya dan etika perilaku sebagai seorang auditor.

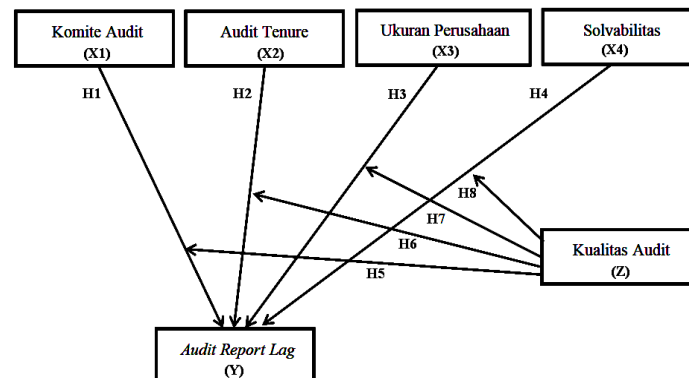
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Seberapa besar atau kecil suatu perusahaan disebut sebagai ukuran perusahaan. Ini dapat dilihat dari perspektif seperti total aset, penjualan, dan modal sepanjang waktu. Karena pengendalian internal yang lebih baik dan kemudahan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, auditor di perusahaan besar cenderung menyelesaikan audit lebih cepat. Karena itu, inilah cara pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* (Sabatini & Vestari, 2019).

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Rasio keuangan yang pakai untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, salah satunya disebut sebagai solvabilitas (Clarisa & Pangerapan, 2019). Tingginya solvabilitas menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih banyak dari pada aset, yang dapat mengartikan bahwa rendahnya kemampuan Perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya, sehingga auditor harus lebih teliti dalam melakukan auditing yang nantinya akan berdampak terjadinya *audit report lag* pada perusahaan (Yanti , Zagoto , & Ginting , 2021).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 1 dari landasan teori dan konsep diatas, sehingga hipotesis yang diajukan pada riset ini, yaitu:

H1: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H2: Audit tenure berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H4: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H5: Kualitas Audit mampu memperkuat pengaruh komite audit terhadap *Audit Report Lag*.

H6: Kualitas Audit mampu memperkuat pengaruh audit tenure terhadap *Audit Report Lag*.

H7: Kualitas Audit mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.

H8: Kualitas Audit mampu memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*.

2. Metode Penelitian

Riset kuantitatif yang diterapkan saat ini oleh peneliti. Karena pendekatan kuantitatif menganut prinsip ilmiah yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, logis, dan sistematis, Sugiyono (2022:7). Pendekatan ini menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menyajikan temuan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2022:130) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2022:85) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Dalam memilih sampel ini, peneliti mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

Tabel 2. Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI	107
Metode purposive sampling dalam pemilihan sampel:	
1 Perusahaan sektor keuangan yang tidak masuk dalam daftar BEI selama empat tahun berturut-turut sejak 2020-2023	- 6
2 Perusahaan Sektor Keuangan yang belum mempublikasikan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut sejak 2020-2023	- 8
3 Perusahaan sektor keuangan yang mengalami kerugian	- 34
Sampel perusahaan	59
jumlah Sampel (n x tahun riset) (59 x 4 tahun)	236

shasil: Data diolah dari www.idx.co.id (2024).

Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel yang diteliti.

Tabel 3. Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Komite Audit (X1)	Variabel ini dihitung dengan menghitung jumlah anggota komite audit perusahaan.	Komite Audit = $\sum$ Jumlah Komite Audit	Nominal
Audit Tenure (X2)	Jangka waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan.	Audit Tenure = lamanya hubungan antara KAP dengan klien dalam menjalankan perikatan audit.	Nominal
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merujuk pada besaran suatu entitas yang diukur berdasarkan berbagai indikator, seperti total aset, total penjualan, log size, jumlah karyawan, nilai perusahaan, dan nilai buku.	Ukuran Perusahaan = Logatirma Nominal (Total Asset)	Rasio
Solvabilitas (X4)	Solvabilitas menunjukan kualitas sebuah industri dalam melunasi liabilitas/kewajiban yang berjangka panjang	DER= Total Hutang /Total Aset * 100%	Rasio
Audit Report Lag (Y)	Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari yang dihitung sejak periode penyelesaian audit laporan keuangan berdasarkan perbedaan waktu antara tanggal penutupan tahun buku per 31 Desember dengan tanggal penerbitan laporan audit.	ARL = Tanggal penyelesaian Laporan Audit – Tanggal penyelesaian Laporan Keuangan	Nominal
Kualitas Audit (Z)	Penelitian ini menilai kualitas audit berdasarkan ukuran KAP, dengan membedakan antara the big four dan non big four sebagai faktor penilaiannya.	Kode 1: pakai jasa KAP big four, Kode 0: tidak pakai jasa KAP non big four	Dummy

Metode Analisis Data

Salah satu metode untuk menentukan hubungan matematis antara variabel dependen dan independen adalah analisis regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Audit Report Lag*

α = Konstanta

X_1 = Komite Audit

X_2 = Audit Tenure

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Solvabilitas

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

ε = Standard error

Analisis Regresi Moderasi

Metode analisis moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan dependen. Paradigma analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interaksi, yang juga disebut sebagai analisis regresi termoderasi (MRA). Berikut ini adalah rumus persamaan regresi yang digunakan dalam analisis ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + (\beta_5 X_1.Z) + (\beta_6 X_2.Z) + (\beta_7 X_3.Z) + (\beta_8 X_4.Z) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Audit Report Lag*

α = Konstanta

X_1 = Komite Audit

X_2 = Audit Tenure

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Solvabilitas

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

ε = Standard error

Z = Kualitas Audit

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi data variabel dalam model regresi normal atau menimpang. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai p lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2019)

Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menentukan apakah suku gangguan pada periode t dan suku gangguan pada periode $t-1$ berkorelasi dalam elemen regresi linear. Regresi tanpa batasan autokorelasi dianggap sebagai model yang baik (Ghozali, 2019). Dua hipotesis yang akan diuji dengan Uji Durbin-Watson (DWtest) adalah H_a : terdapat autokorelasi ($r \neq 0$) dan H_0 : tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Hal ini sering ditunjukkan oleh Variance Inflation Factor (VIF) dan angka toleransi. Nilai toleransi $\leq 0,1$ atau nilai $VIF > 10$ merupakan titik batas untuk multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan scatterplot merupakan alat visual untuk mendeteksi perbedaan antara varians residual (kesalahan) dan nilai prediksi dalam model regresi. Fungsi dari scatterplot ini yaitu guna memastikan apakah kesalahan atau residual model regresi menunjukkan pola non-acak seiring dengan peningkatan nilai prediksi.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Simultan

Tujuan dari uji F adalah membandingkan dua atau lebih perlakuan kelompok, objek, atau data dalam setiap pengulangan. Uji F secara bersamaan mengevaluasi hipotesis gabungan X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 (Ghozali, 2016). Angka signifikansi asimtotik (sig) diukur dan dikontraskan dengan angka alfa 0,05 (5%) untuk menguji F. Pengaruh antara kedua variabel ditunjukkan dengan nilai alfa kurang dari 0,05.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tujuan dari uji-t adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2016), tujuan uji-t adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara kedua variabel apabila nilainya kurang dari 0,05.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dari penelitian ini yakni Perusahaan Keuangan yang daftar di BEI dalam periode 2020-2023. Untuk riset ini, terdapat 107 Perusahaan, dan selama empat tahun, 59 perusahaan yang terpilih menjadi sampel studi berdasarkan kriteria sampel.

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMITE AUDIT	236	0	8	3,56	1,221
AUDIT TENURE	236	1	4	1,53	,729
UKURAN PERUSAHAAN	236	25,674	35,315	3,060,106	2,282,094
SOLVABILITAS	236	,248	91,889	6,274,901	24,599,594
AUDIT REPORT LAG	236	15	152	71,11	29,812
KUALITAS AUDIT	236	0	1	,44	,498
Valid N (listwise)	236				

Sumber : data diolah SPSS 20

Berdasarkan table 3.1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

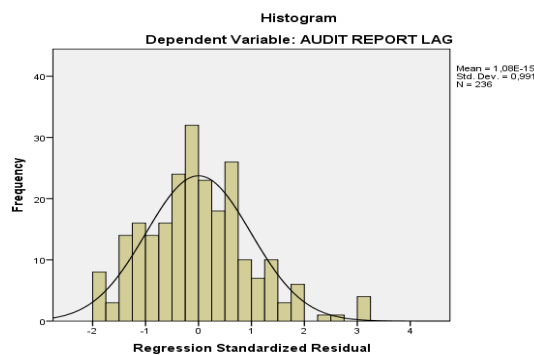
1. Sebagai variabel X_1 , Komite Audit memiliki 236 sampel, dengan nilai terendah 0, nilai tertinggi 8, nilai mean 3,56, dan nilai standar deviasi 1,221.
2. Sebagai variabel X_2 , Audit Tenure memiliki 236 sampel, dengan nilai terendah 1, nilai tertinggi 4, nilai mean 1,53, dan nilai standar deviasi 0,729.
3. Sebagai variabel X_3 , Ukuran Perusahaan memiliki 236 sampel, dengan nilai terendah 25,674, nilai tertinggi 35,315, nilai mean 3,060106 dan nilai deviasi 2,282094

4. Sebagai variabel X4, Solvabilitas memiliki 236 sampel, dengan nilai terendah 0,248, nilai tertinggi 91,889, nilai rata-rata 62,74901, dan nilai deviasi 24,599594.
5. Sebagai variabel Y, Audit Report Lag memiliki 236 sampel, dengan nilai terendah 15, nilai tertinggi 152, nilai rata-rata 71,11, dan nilai deviasi 29,812.
6. Sebagai variabel Z, Kualitas Audit memiliki 236 sampel, dengan nilai terendah 0, nilai tertinggi 1, nilai mean 0,44 dan nilai deviasi 0,498.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

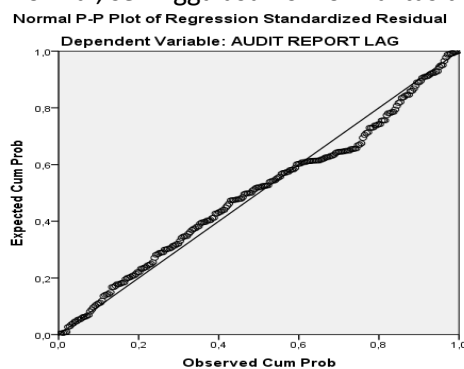
Uji normalitas digunakan untuk menentukan hasil regresi dengan menentukan apakah data normal.



Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber : data diolah SPSS25

Pada gambar 2 Grafik diatas, kurva yang terbentuk simetris dan menyerupai lonceng terbalik, serta distribusinya normal, sehingga asumsi normalitas dapat dianggap terpenuhi.



Gambar 3. Grafik P-P Plot

Pada gambar 3 grafik P-Plot, titik-titik terlihat tersebar dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		
236		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00E+00
	Std. Deviation	2,566,868,590
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,026
Kolmogorov-Smirnov Z		,856
Asymp. Sig. (2-tailed)		,456

Berdasarkan Tabel 5 nilai signifikan 0,456 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

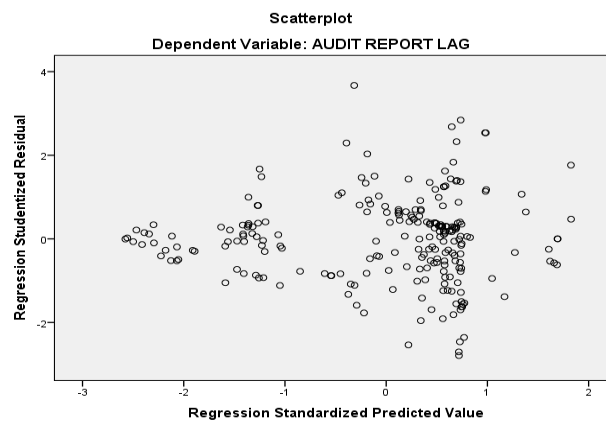
Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KOMITE AUDIT	,670	1,493
	AUDIT TENURE	,980	1,021
	UKURAN PERUSAHAAN	,452	2,214
	SOLVABILITAS	,606	1,649

Dari Tabel 6 Tidak ada multikolinearitas variabel independen dalam penelitian, karena nilai VIF setiap parameter kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Scatterplot.



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar 4, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi karena tersebar nya titik data yang tidak membentuk pola tertentu.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	,432 ^a	1,904

Berdasarkan tabel 3.4, terdapat nilai Durbin Watson adalah 1.904, nilai tersebut lebih tinggi dari dU (1.81384) dan lebih rendah dari 4-dU (2.18616) $DU < DW < 4-DU = 1.81384 < 1.904 < 2.18616$, Kesimpulan Tidak terjadi Autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis ini, akan dijelaskan persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil SPSS berikut.

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Error Std.			

	(Constant)	78,267	41,504	1,886	,061
	KOMITE AUDIT	-6,249	2,797	-,256	-,2234
1	AUDIT TENURE	-2,543	3,042	-,062	-,836
	UKURAN PERUSAHAAN	1,066	1,521	,082	,701
	SOLVABILITAS	-,087	,115	-,072	-,751

Dari tabel 3.5 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$Audit Report Lag = 78,267 - 6,249Komite Audit - 2,543Audit Tenure + 1,066 Ukuran Perusahaan - 0,087Solvabilitas$

1. Nilai konstanta sebesar 78,267 yang menunjukkan variabel komite audit, audit tenure, ukuran perusahaan, solvabilitas dianggap nol (0) sehingga *audit report lag* (Y) adalah 78,267.
2. Nilai satuan regresi komite audit sebesar -6,249 menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% dari komite audit akan menyebabkan penurunan sebesar -6,249 satuan pada *audit report lag* (Y).
3. Nilai satuan regresi audit tenure sebesar -2,543 menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% dari audit tenure akan menyebabkan penurunan sebesar -2,543 satuan pada *audit report lag* (Y).
4. Nilai satuan regresi ukuran perusahaan sebesar 1,066 menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% dari ukuran perusahaan akan menyebabkan penurunan sebesar 1,066 satuan pada *audit reportlag*(Y).
5. Nilai satuan regresi solvabilitas sebesar -0,087 menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% dari solvabilitas akan menyebabkan penurunan sebesar -0,087 satuan pada *audit report lag* (Y).

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Hasil uji hipotesis uji t ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Uji t Sebelum Moderasi

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	8,731	,000
KOMITE AUDIT	-3,019	,003
AUDIT TENURE	-1,288	,199
UKURAN PERUSAHAAN	-4,708	,000
SOLVABILITAS	1,329	,185

Dari tabel 9 dapat dijelaskan hasil uji parsial padariset ini diperoleh:

1. Komite Audit Sebagai variabel X1, memperoleh nilai t-hitung -3,019, t-tabel 1,97029 serta nilai signifikansi 0,003, sehingga hasil perbandingan untuk variabel ini yaitu $-3,019 < 1,97029$ dan $0,003 > 0,05$ dapat disimpulkan komite audit punya pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
2. Audit Tenure Sebagai variabel X2, memperoleh nilai t-hitung -1,288 , ttabel 1,97029 sertanilai signifikansi 0,199. sehingga hasil perbandingan untuk variabel ini yaitu $-1,288 < 1,97029$ dan $0,199 > 0,05$ dapat disimpulkan audit tenure tidak punya pengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Ukuran Perusahaan Sebagai variabel X3, memperoleh nilai t-hitung -4,708, ttabel 1,97029 serta nilai signifikansi 0,000. sehingga hasil perbandingan untuk variabel ini yaitu $-4,708 < 1,97029$ dan $0,000 > 0,05$ dapat disimpulkan ukuran perusahaan punya pengaruh terhadap *audit report lag*.

4. Solvabilitas Sebagai variabel X4, memperoleh nilai t-hitung 1,329, ttabel 1,97029 serta nilai signifikansi 0,185. sehingga hasil perbandingan untuk variabel ini yaitu $1,329 < 1,97029$ dan $0,185 > 0,05$ dapat disimpulkan Solvabilitas tidak punya pengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 10. Uji t Setelah Moderasi

Model	Coefficients Unstandardized		Coefficients Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	78,267	41,504		1,886	,061
KOMITE AUDIT	-6,249	2,797	-,256	-2,234	,026
AUDIT TENURE	-2,543	3,042	-,062	-,836	,404
UKURAN PERUSAHAAN	1,066	1,521	,082	,701	,484
SOLVABILITAS	-,087	,115	-,072	-,751	,453
1 KUALITAS AUDIT	311,928	60,298	5,211	5,173	,000
KOMITE AUDIT * KUALITAS AUDIT	8,353	3,554	,628	2,350	,020
AUDIT TENURE * KUALITAS AUDIT	2,296	4,402	,072	,522	,602
UKURAN PERUSAHAAN * KUALITAS AUDIT					
AUDIT	-12,176	2,274	-6,483	-5,354	,000
SOLVABILITAS * KUALITAS AUDIT	,274	,179	,333	1,532	,127

Pada tabel 10 maka dapat diketahui bahwa:

1. Komite Audit mempunyai nilai t-hitung lebih rendah dari t-tabel yakni ($1,886 < 1,97029$) dan nilai signifikansi ($0,026 < 0,05$). Dapat disimpulkan Komite Audit punya pengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.
2. Audit Tenure mempunyai nilai t-hitung lebih tinggi dari t-tabel yakni ($-2,234 > -1,97029$) dan nilai signifikansi ($0,404 > 0,05$). Dapat disimpulkan Audit Tenure tidak punya pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
3. Ukuran Perusahaan mempunyai nilai t-hitung lebih rendah dari t-tabel yakni ($0,701 < 1,97029$) dan nilai signifikansi ($0,484 > 0,05$). Dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak punya pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
4. Solvabilitas mempunyai nilai t-hitung lebih rendah dari t-tabel yakni ($-0,751 < -1,97029$) dan nilai signifikansi ($0,453 > 0,05$). Dapat disimpulkan Solvabilitas tidak punya pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
5. Kualitas Audit mempunyai nilai t-hitung lebih tinggi dari t-tabel yakni ($5,173 > 1,97029$) dan nilai signifikansi ($0,000 > 0,05$). Dapat disimpulkan Kualitas Audit punya pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
6. Komite Audit dimoderasi oleh Kualitas Audit mempunyai nilai t-hitung lebih tinggi dari t-tabel yakni ($2,350 > 1,97029$) dan nilai signifikansi ($0,020 > 0,05$). Dapat disimpulkan Kualitas Audit memoderasi Komite Audit punya pengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.
7. Audit Tenure dimoderasi oleh Kualitas Audit mempunyai nilai t-hitung lebih rendah dari t-tabel yakni ($0,522 < 1,97029$) dan nilai signifikansi ($0,602 > 0,05$). Dapat disimpulkan Kualitas Audit memoderasi Audit Tenure tidak punya pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
8. Ukuran Perusahaan dimoderasi oleh Kualitas Audit mempunyai nilai t-hitung lebih tinggi dari t-tabel yakni ($-5,354 > -1,97029$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan Kualitas Audit memoderasi Ukuran Perusahaan punya pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.
9. Solvabilitas dimoderasi oleh Kualitas Audit mempunyai nilai t-hitung lebih rendah dari t-tabel yakni ($1,532 < 1,97029$), dan nilai signifikansi ($0,127 > 0,05$). Dapat disimpulkan Kualitas Audit memoderasi Solvabilitas tidak punya pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil Uji F

Tabel 11. Hasil pengujian hipotesis uji f bisa dilihat dari tabel berikut.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	78,140,061	9	8,682,229	15,012	,000 ^b
1 Residual	130,711,850	226	578,371		
Total	208,851,911	235			

Pada tabel 11 mempunyai nilai F-hitung lebih tinggi dari F-tabel yakni (15,012>1,97029) dan tingkat signifikansi (0,000 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit memoderasi Komite Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,612 ^a	,374	,349

Hasil uji Adjusted R Square dari tabel 3.9 memperoleh nilai sejumlah 0,349. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari Komite Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas yang dimoderasi oleh Kualitas Audit dalam menjelaskan *Audit Report Lag* adalah sebesar 34,9% sedangkan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam riset ini.

Pembahasan:

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis pertama menjelaskan jika komite audit punya pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dari hasil analisis, nilai koefisien sejumlah (−6,249), nilai t-hitung sejumlah (−2,234) dan nilai signifikan (0,026) sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit punya pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dengan demikian hipotesis pertama (H1) **diterima**. Penelitian ini menemukan bahwa jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan memengaruhi seberapa cepat dan seberapa lama auditor membutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan. Tugas utama komite audit adalah sebagai pengawas independen dalam penyusunan laporan auditor independen, sehingga wewenang untuk penerbitan laporan audit perusahaan tetap sama. Hasil riset ini sependapat dengan riset Fakri, I., & Taqwa, S. (2019) yang menjelaskan komite audit punya pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Audit Tenure Ratio terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis kedua menjelaskan jika audit tenure punya pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dari hasil analisis, nilai koefisien sejumlah (−2,543), nilai t-hitung sejumlah (−0,836) dan nilai signifikan (0,404) sehingga nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure tidak punya pengaruh terhadap *Audit Report Lag*, dengan demikian hipotesis kedua (H2) **ditolak**. Hasil riset ini sependapat dari riset Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019), yang menjelaskan bahwa Audit Tenure tidak punya pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Menurut teori, audit yang berlangsung lebih lama seharusnya memungkinkan auditor untuk lebih memahami karakteristik perusahaan dan mempercepat proses audit. Di sisi lain, audit yang berlangsung terlalu lama juga dapat mengakibatkan penurunan independensi auditor, yang berpotensi berdampak pada kualitas audit. Namun temuan riset ini memperlihatkan bahwa durasi hubungan auditor dan klien tidak secara langsung dipengaruhi oleh lama durasi laporan audit. Faktor lain, seperti kompleksitas laporan keuangan, tekanan regulasi, dan tingkat komunikasi yang efektif antara auditor dan manajemen, kemungkinan

lebih berpengaruh pada durasi audit, memperlihatkan bahwa tenure audit bukanlah faktor utama yang memengaruhi efisiensi waktu penerbitan laporan audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis ketiga menjelaskan jika ukuran perusahaan punya pengaruh positif terhadap *audit report lag*. dari hasil analisis, nilai koefisien (1,066), nilai t-hitung sejumlah (0.701) dan nilai signifikan (0,484) sehingga nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05. Dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak punya pengaruh terhadap *audit report lag*, dengan demikian hipotesis ketiga (H3) **ditolak**. Artinya, ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak memengaruhi terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Widhiasari, N. M. S., dan Budiarta, I. K. (2016), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi lamanya laporan audit. Ini karena, dengan jumlah aset yang lebih besar, audit akan diselesaikan lebih lama daripada dengan jumlah aset yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jumlah sampel yang harus diambil dan jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit sebanding dengan jumlah total aset Sebuah perusahaan menjadi lebih terkenal seiring dengan ukurannya. Transparansi meningkat seiring dengan perusahaan yang lebih dikenal, Akibatnya, laporan keuangan menjadi semakin penting.

Pengaruh Solvabilitas terhadap terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis keempat menjelaskan jika solvabilitas punya pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dari hasil analisis, nilai koefisien sejumlah (-0,087), nilai t-hitung sejumlah (-0,751) dan nilai signifikan (0,453), sehingga nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05. Dapat disimpulkan Solvabilitas tidak punya pengaruh terhadap *audit report lag*, dengan demikian hipotesis keempat (H4) **ditolak**. Hasil riset memperlihatkan bahwa solvabilitas tidak punya pengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan kata lain, tingkat solvabilitas yang lebih tinggi tidak akan mengurangi jumlah waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan. Ini tidak disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang solvable memiliki kemampuan untuk membayar utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. Jika perusahaan memiliki kemampuan membayar utang yang baik, mereka dapat yakin bahwa mereka akan menampilkan laporan keuangannya segera. Selain itu, manajemen perusahaan dengan sukarela mengungkapkan hutang dan dokumen pendukungnya kepada auditor untuk membantu proses audit, yang dapat membantu mempercepat proses audit. Hasil riset ini sependapatan dengan riset (Vidiana, 2019) yang mengatakan solvabilitas punya pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Kualitas Audit sebagai moderasi hubungan Komite Audit terhadap terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis kelima menjelaskan jika kualitas audit mampu memperkuat komite audit terhadap *audit report lag*. dari hasil analisis, nilai koefisien sejumlah (8,353), nilai t-hitung sejumlah (2,350) dan nilai signifikan (0,020) sehingga nilai tersebut lebih rendah dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit mampu memperkuat pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*, dengan demikian hipotesis kelima (H5) **diterima**. Hasil ini mengindikasikan jika keberadaan kualitas audit yang tinggi mampu meningkatkan efektivitas peran komite audit dalam mengurangi *audit report lag*. Artinya, jika perusahaan mempunyai auditor yang berkualitas, pengawasan dan fungsi komite audit menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, proses audit dapat dilakukan dengan lebih efisien dan tepat waktu.

Pengaruh Kualitas Audit sebagai moderasi hubungan Audit Tenure terhadap terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis keenam menjelaskan jika kualitas audit mampu memperkuat audit tenure terhadap *audit report lag*. dari hasil analisis, nilai koefisien sejumlah(2,296), nilai t-hitung sebesar (0,522) dan nilai signifikan (0,602) sehingga nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit cenderung memperlemah pengaruh audit tenure terhadap *audit report lag*, dengan demikian hipotesis keenam (H6) **ditolak**. Hasil ini mengindikasikan apabila durasi hubungan antara auditor dan klien (audit tenure) tidak secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas audit dalam konteks keterlambatan pelaporan audit. Artinya, meskipun auditor memiliki kualitas tinggi, hal tersebut tidak secara efektif meningkatkan atau mempercepat proses audit seiring dengan durasi hubungan antara auditor dan klien. Sebaliknya, kualitas audit justru bisa memperlemah pengaruh audit tenure terhadap *audit report lag*, yang mungkin disebabkan oleh standar audit yang lebih ketat atau prosedur tambahan yang diterapkan oleh auditor berkualitas tinggi. Dengan kata lain, auditor yang berkualitas tinggi cenderung menjalankan proses audit secara lebih mendalam dan ketat, sehingga dapat memperpanjang *audit report lag* meskipun audit tenure sudah lama berlangsung.

Pengaruh Kualitas Audit sebagai moderasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap terhadap Audit Report Lag

Hipotesis ketujuh menjelaskan jika kualitas audit mampu memperkuat ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. dari hasil analisis, nilai koefisien sejumlah(-12,176), nilai t-hitung sejumlah(-5,354) dan nilai signifikan(0,000) sehingga nilai tersebut lebih rendah dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit mampu memperkuat pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*, dengan demikian hipotesis ketujuh (H7) **diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan besar yang menggunakan auditor berkualitas tinggi memiliki kecenderungan untuk memiliki laporan audit yang lebih cepat ketika diawasi oleh auditor berkualitas tinggi. Ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti lebih banyak sumber daya yang tersedia, sistem keuangan yang lebih terstruktur, dan dukungan dari auditor berkualitas tinggi yang lebih efisien dalam menangani proses audit.

Pengaruh Kualitas Audit sebagai moderasi hubungan Solvabilitas terhadap terhadap Audit Report Lag

Hipotesis kedelapan menjelaskan jika kualitas audit mampu memperkuat solvabilitas terhadap *audit report lag*. dari hasil analisis, nilai koefisien sejumlah(0,274), nilai t-hitung sejumlah(1,532) dan nilai signifikan(0,127) sehingga nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit cenderung memperlemah pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*, dengan demikian hipotesis kedelapan (H8) **ditolak**. Riset ini menandakan jika tingkat solvabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh kualitas audit dalam kaitannya dengan *audit report lag*. Artinya, meskipun perusahaan memiliki solvabilitas yang baik atau buruk, kehadiran auditor berkualitas tinggi tidak secara efektif mempercepat atau memperlambat proses audit. Bahkan, kualitas audit justru dapat memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*, yang mungkin terjadi karena auditor berkualitas tinggi cenderung menerapkan prosedur audit yang lebih ketat dan menyeluruh, terutama dalam menilai risiko keuangan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tertentu.

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag* pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

2. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
4. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
5. kualitas audit mampu memperkuat pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
6. bahwa kualitas audit cenderung memperlemah pengaruh audit tenure terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
7. kualitas audit mampu memperkuat pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
8. kualitas audit cenderung memperlemah pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
9. Secara Simultan Komite audit, audit tenure, ukuran perusahaan, solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran :

1. Hasil penelitian ini dapat membantu investor membuat keputusan tentang mengapa perusahaan mendapatkan *audit report lag*.
2. Untuk Universitas Prima Indonesia, terutama Fakultas Ekonomi, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan karya ilmiah di perpustakaan yang berkaitan dengan *audit report lag*.
3. Untuk peneliti seterusnya, supaya menggunakan populasi lebih luas dan sampel lebih banyak serta periode pengamatan lebih dari lima tahun untuk memperoleh hasil lebih akurat serta mengganti atau menambah variable independen lainnya selain dari variabel independen yang telah diteliti seperti dewan komisaris, opini audit, audit fee, timeliness, pergantian auditor yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag*.

Daftar Pustaka

- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap audit report lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 994-1011.
- Fasha, T. N., & Ratmono, D. (2022). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).
- Ghozali, I. (2018). Ghozali 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*, 25.
- Juliana, R., & Zulkifli, Z. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIK*
- Pertiwi, E. P., & Nustini, Y. (2023, January). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 156-168).
- Pramaharjan, B., & Cahyonowati, N. (2015). *Faktor–Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Pratiwi, N. F. S., & Suwarno, A. E. (2024). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KUALITAS AUDIT DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (PADA PERUSAHAAN*

- SEKTOR BARANG KONSUMEN NON-PRIMER SUBSEKTOR PERDAGANGAN RITEL. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1),200-215.
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 143-157.
- Salehi, M., Mahmoudi, M. R. F., & Gah, A. D. (2019), A meta-analysis approach for determinants of effective factors on audit quality: Evidence from emerging market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(2), 287-312.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1-13.
- Vidiana, I. (2019). Pengaruh Kompetensi, Aktivitas, dan Size Komite Audit serta Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal.STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.Yogyakarta*.
- Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15 (1), 200-227.
- Yanti, D. D., Zagoto, R. E., & Ginting, W. A. (2021). Audit Delay serta Faktor Internal Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Trade, Service, and Investment. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 483-491.
- Yulianingtias, K. S., & Triuwono, I. (2024).Pengaruh Audit Tenure, Opini Auditor, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 171-186.